

Potensi *Litsea cubeba* berdasarkan kandungan minyak atsiri pada beberapa bagian tanaman

Potent of *Litsea cubeba* based on essential oils content in some parts of plant

I PUTU AGUS HENDRA WIBAWA^{1,✉}, VIENNA SARASWATY², PUTRI SRI ANDILA¹, I GEDE TIRTA¹

¹UPT. BKT Kebun Raya 'Eka Karya' Bali, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Candikuning, Baturiti, Tabanan 82191, Bali. Tel.: +62- 368-2033211, ✉email: iput004@lipi.go.id ; agus.hen9@gmail.com

²Pusat Penelitian Kimia, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jl. Cisitua-Sangkuriang, Bandung 40135, Jawa Barat

Manuskrip diterima: 26 Maret 2018. Revisi disetujui: 30 Juni 2018.

Abstrak. Wibawa IPA, Saraswati V, Andila PS, Tirta IG. 2018. Potensi *Litsea cubeba* berdasarkan kandungan minyak atsiri pada beberapa bagian tanaman. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon 4*: 76-82. Hutan di Indonesia kaya dengan jenis tumbuhan penghasil minyak atsiri yang mempunyai prospek sangat baik sebagai komoditi ekspor Indonesia. Salah satu tumbuhan penghasil minyak atsiri ini adalah tumbuhan *Litsea cubeba* (Lour.) Pers. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk; mengetahui variasi kandungan minyak atsiri dari daun, kulit batang dan buah dari *L. cubeba*; mengetahui kandungan kimia dari minyak atsirinya; serta mengetahui potensi kegunaan dari senyawa kimia yang dikandung tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rendemen minyak hasil penyulingan antara daun, kulit batang dan buah dari *L. cubeba*, dimana buah mengandung 10% minyak atsiri sedangkan daun dan kulit batang masing-masing mengandung 3,33% dan 1% minyak atsiri. Masing-masing minyak atsiri yang berasal dari daun, buah dan kulit batang mengandung senyawa yang berbeda sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap minyak yang diperoleh memiliki khasiat utama yang berbeda. Minyak dari daun direkomendasikan sebagai insect repellent alami yang juga bisa dimanfaatkan sebagai anti mikroba baik sebagai anti jamur dan bakteri, jika dimanfaatkan sebagai obat gosok maka akan memberikan efek relaksasi pada otot dan menghentikan inflamasi. Sedangkan minyak dari buah lebih direkomendasikan untuk dimanfaatkan sebagai biopestisida karena tingginya kandungan senyawa verbenol dan minyak dari kulit batang sebagai termisidal atau antirayap.

Kata kunci: *Litsea cubeba*, minyak atsiri, anti-serangga, anti-mikroba, anti-peradangan

Abstract. Wibawa IPA, Saraswati V, Andila PS, Tirta IG. 2018. Potent of *Litsea cubeba* based on essential oils content in some parts of plant. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon 4*: 76-82. Indonesia forests are rich with essential oils producing plant that has excellent prospect as an export commodity. One of the potential essential oil-producing plants is *Litsea cubeba* (Lour.) Pers. The aims of this study were to determine variations of essential oils content from different part of *L. cubeba* i.e. leaves, bark and fruit, investigate the chemical constituents of the essential oils by GCMS from these parts and also predicted the potential use of *L. cubeba* regarding bioactivity of compound that was identified. The results showed that the yield essential oils from distillation of different part from *L. cubeba* significantly different, i.e., 10%, 3.33% and 1% w/v respectively for fruit, leaves and bark. Each part also produces different compounds, because of that, it can be concluded that each part had different bioactivity. Essential oils from the leaves were recommended as a natural insect repellent in which also can be used as anti-bacterial and anti-fungal, if used as a liniment it will provide a relaxing effect on the muscles and stop the inflammation. Meanwhile essential oils from fruit was recommended as biopesticides because of the high content of verbenol and the bark was recommended as termiticide.

Keywords: *Litsea cubeba*, essential oils, insect repellent, antimicrobial, antiinflammation

PENDAHULUAN

Minyak atsiri (*essential oil*) merupakan salah satu komoditas ekspor agroindustri potensial yang dapat menjadi andalan bagi Indonesia untuk mendapatkan devisa. Data statistik ekspor-impor dunia menunjukkan bahwa konsumsi minyak atsiri dan turunannya naik sekitar 10% dari tahun ke tahun. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh perkembangan kebutuhan untuk industri *food flavouring*, industri komestik dan wewangian (Rizal et al. 2009).

Indonesia menghasilkan 40 dari 80 jenis minyak atsiri yang diperdagangkan di pasar dunia. Dari jumlah tersebut

13 jenis telah memasuki pasar atsiri dunia, yaitu nilam, serai wangi, cengkih, jahe, pala, lada, kayu manis, cendana, melati, akar wangi, kenanga, kayu putih, dan kemukus. Sebagian besar minyak atsiri yang diproduksi petani diekspor dengan pangsa pasar untuk nilam 64%, kenanga 67%, akar wangi 26%, serai wangi 12%, pala 72%, cengkih 63%, jahe 0,4%, dan lada 0,9% dari ekspor dunia (Rizal dan Djazuli 2006).

Hutan di Indonesia kaya dengan jenis tumbuhan penghasil minyak atsiri yang mempunyai prospek sangat baik sebagai komoditi ekspor Indonesia. Salah satu tumbuhan penghasil minyak atsiri ini adalah tumbuhan